

**Kurikulum 13 Dan Pengajaran Maharah Istimah'  
Di Asrama Hasbullah Sa'id Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif  
Denanyar Jombang**

**Nuril Mufidah<sup>1</sup>, Moh Rifqi Falah Al Farabi<sup>2</sup>**

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

[nurilmufidah86@uin-malang.ac.id](mailto:nurilmufidah86@uin-malang.ac.id)<sup>1</sup>, [rifqifalah.29@gmail.com](mailto:rifqifalah.29@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*This study describes the implementation of Maharah Istimah' learning at the Hasbullah Sa'id P. P. Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang islamic boarding school in the 2022/2023 academic year and the responses or responses of the students regarding the teaching methods used. This type of research is a descriptive qualitative research. Types of case studies conducted by interview and observation methods, and documentation. In the observation method, the researcher observed Maharah Istimah' teaching and learning process. In the interview method, the researcher interviewed Arabic teachers. The results of this study are, 1. The Istimah' learning method is carried out with (ilqo' Mufrodat) namely students gather in front of the islamic boarding school to recite mufrodat together, then memorize it. The second method is listening to Arabic conversations from the islamic boarding school sound in the morning before the students go to school. The third method is by including Maharah Istimah' as a mandatory lesson every week. This learning method involves the teacher playing Arabic video and audio, then they write down the sentences they listen to and submit them to the teacher. 2. The responses from the students were quite varied, those who were active and diligent in class would understand the lessons well, and those who slept in class were less able to understand well.*

**Keywords: Curriculum 13, Learning Method, Maharah Istimah'**

## ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran Maharah Istima' di Asrama Hasbullah Sa'id P. P. Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang tahun ajaran 2022/2023 dan respon atau tanggapan santri terkait metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Jenis studi kasus dilakukan dengan metode wawancara dan observasi, dan dokumentasi. Dalam metode observasi, peneliti mengamati proses belajar mengajar Maharah Istima'. Dalam metode wawancara, peneliti mewawancarai guru bahasa Arab. Penelitian ini menghasilkan; 1. Metode pembelajaran Istima' dengan (*ilqo' Mufrodat*) yakni santri berkumpul didepan asrama untuk lalaran mufrodat bersama, kemudian dihafalkan. Metode kedua yakni diperdengarkan percakapan bahasa Arab dari sound asrama pada pagi hari sebelum para santri pergi ke sekolah. Metode ketiga dengan mencantumkan Maharah Istima' sebagai pelajaran wajib tiap minggu. Metode pembelajaran ini dengan cara guru memutar vidio maupun audio berbahasa Arab kemudian mereka menulis kalimat yang didengarkannya dan disetorkan ke ustadz. 2. Respon dari santri cukup beragam, mereka yang aktif dan rajin di kelas akan memahami pelajaran dengan baik, dan mereka yan tidur di kelas kurang mampu memahami dengan baik.

***Kata Kunci: Kurikulum 13, Metode Pembelajaran, Maharah Istima',***

### 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab tidak pernah luput dari dunia pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam. Bahasa Arab juga menjadi bahasa Al Qur'an, hadits, dan kitab-kitab kuning karya para ulama' terdahulu. Bahasa Arab juga digunakan oleh umat Islam saat salat. Maka dari itu, hendaknya setiap Muslim untuk mempelajari Bahasa Arab.

Dalam memahami Bahasa Arab diperlukan beberapa kemahiran, seperti penguasaan ilmu-ilmu alat dan ilmu pendukung lain-nya. Kemahiran-kemahiran tersebut yakni, *Maharah Kitabah* (menulis), *Maharah Istima'* (menyimak/mendengarkan), *Maharah Qira'ah* (membaca), *Maharah Kalam* (berbicara). Kemahiran tersebut terbagi menjadi reseftif dan produktif.

Keterampilan bahasa reseptif adalah menerjemahkan kode-kode bahasa menjadi makna dalam komunikasi lisan maupun tulisan yaitu Al Bantani. Dengan kata lain, keterampilan reseptif adalah keterampilan memahami bahasa orang lain dan memahami bacaan (menyimak dan membaca). Dan keterampilan berbahasa Arab yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran (Keterampilan produktif). Kemampuan berbahasa produktif dapat menghasilkan kode-kode bahasa dengan makna yang baik, baik secara lisan maupun tulisan yaitu Al Bantani (Farhatul Atiqoh: 2018). Dengan kata lain, keterampilan produktif adalah keterampilan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi lisan dan tulisan (keterampilan berbicara dan menulis).

Mengenai pesantren, pesantren sebagai lembaga yang berfokus di bidang agama juga sebagai pembentuk dan tempat penanaman nilai-nilai moral menjadi pelopor sekaligus inspirator pembangkit moral bangsa.. Ahmad tafsir menjelaskan dalam bukunya, bahwa “pesantren baru dapat disebut pesantren bila memenuhi lima syarat, yaitu, ada kyai, ada pondok, ada masjid, ada santri, dan pengajaran membaca kitab kuning” (Arifatul Chusna & Ali Imron : 2019).

Asrama Habullah Sai'd merupakan salah satu asrama dibawah naungan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif yang berlokasi di desa Denanyar Jombang. Asrama ini memiliki sekitar 135 santri. Dengan jumlah 67 santri putra dan 68 santri putri. Pada kelas 3 terdapat 19 santri putra. Asrama ini hanya untuk santri tingkat Madrasah Aliyah sederajat. Di asrama ini semua santri dituntut untuk menghafal Al-Qur'an, dan Hadits Arba'in Nawawi. Disamping itu juga diwajibkan berbahasa Arab dan Inggris. Asrama ini memadukan konsep pengajaran pondok modern dan pondok salaf. Prioritas utama pada lembaga ini adalah pada pendidikan sekolah formal, bahasa Arab modern, dan bahasa Inggris (Tholib, D.A: 2015). Sementara ciri pondok pesantren salafiyah melalui pendekatan tradisional, yang berlangsung dari awal pertumbuhannya (Nufus, H: 2017).

*Maharah Istima'* (Kemahiran mendengar) memiliki peranan penting dalam ketrampilan berbahasa, karena melalui mendengar kita akan mengetahui sesuatu yang belum kita ketahui sebelumnya. Berkat *istima'* (mendengar) dapat menambah mufrodat, dan memahami pola-pola kalimat guna menunjang

ketrampilan berbahasa arab. Pembelajaran Maharah Istima' yang dilakukan di Asrama Hasbullah Sa'id menggunakan (*ilqo' Mufrodat*) yakni santri berkumpul didepan asrama untuk lalaran mufrodat bersama, kemudian dihafalkan. Metode kedua yakni diperdengarkan percakapan bahasa Arab dari sound asrama pada pagi hari sebelum para santri pergi ke sekolah. Metode ketiga dengan mencantumkan Maharah Istima' sebagai pelajaran wajib tiap minggu. Metode pembelajaran ini dengan cara guru memutar vidio maupun audio berbahasa Arab kemudian mereka menulis kalimat yang didengarkannya dan disetorkan ke ustadz

Maharah istima'di asrama ini menggunakan kurikulum 13. Kurikulum K-13 merupakan kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini. Kurikulum 13 merupakan rumusan pembelajaran dan program keilmuan yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan. Tujuannya untuk melahirkan generasi emas bangsa. Dengan sistem, menuntut guru untuk mendukung siswanya lebih aktif dalam pembelajaran. Penekanandan tujuan kurikulum 2013 adalah mendorong siswa agar lebih baik dalam mengamati, bertanya, bernalar/berfikir kritis dan lebih mudah menerima materi pembelajaran, atau menyajikan informasi. Kurikulum 2013 juga menerima fenomena alam, sosial, seni, dan budaya sebagai bahan ajar dan sebagai pengembangan. Sebagai pembeda dari kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 memiliki penekanan lebih pada tiga aspek yaitu; melahirkan siswa tangguh dengan akhlak mulia (afektif), kemampuan (psikomotorik), serta pengetahuan (kognitif) yang baik. Dengan demikian diharapkan siswa menjadi lebih kreatif, inovatif dan produktif (Yusuf, W.E: 2018).

Berdasarkan fenomena dan data di atas, maka penting dilakukan penelitian kurikulum 13 dan pengajaran maharah istima' di asrama Hasbullah Sa'id P. P. Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang. Maka fokus dari penelitian ini adalah menjawab metode pembelajaran maharah istima' yang digunakan dalam pembelajaran, serta respon atau tanggapan para santri terhadap metode yang digunakan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Berdasar atas pendekatan yang digunakan, penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif (QD) adalah istilah

yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk penelitian deskriptif. Jenis penelitian sering juga digunakan dalam fenomena sosial (Polit & Beck, 2009, 2014). Dan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait dengan siapa, apa, di mana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman, hingga akhirnya menelaahnya secara mendalam untuk menemukan pola yang muncul dalam peristiwa tersebut peneliti menggunakan metode Deskriptif kualitatif (QD) (Hyejin Kim, J. S.: 2016). Sehingga dapat kita simpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif (QD) yang bergerak dengan pendekatan kualitatif aliran induktif sederhana. Penelitian deskriptif kualitatif (QD) dimulai dengan suatu proses atau peristiwa penjas yang kemudian digeneralisasikan menjadi kesimpulan terhadap suatu fenomena atau peristiwa.

Penelitian deskriptif kualitatif memiliki definisi penelitian yang mengkaji fenomena alam sosial, serta berfokus pada bagaimana menafsirkan dan memahami pengalaman individu untuk memahami realitas sosial, sehingga setiap individu mampu memecahkan dan menyelesaikan masalah mereka masing-masing (Mohajan, H.: 2018). Penelitian deskriptif juga termasuk penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang gejala suatu fenomena yang terjadi. Tujuan penelitian jenis ini adalah mempelajari serta memberikan penjelasan suatu fenomena atau realitas sosial-kultur dengan menggambarkan beberapa variabel dari objek yang diteliti (Cut Medika Zellatifanny, B. M.: 2018).

Pada umumnya metode penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alam sebagai sumber data secara langsung sebagai bahan penelitiannya (Sumadi Suryabata: 1992). Pendapat lain juga menyatakan bahwa metode penelitian ini menggunakan pengumpulan data untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dalam lingkungan ilmiah. Penelitian kualitatif umumnya tidak menggunakan pengolahan data secara statistik, melainkan pengumpulan data, analisis dan interpretasi (Albi Anggito, J. S.). Oleh karena itu, penelitian deskriptif kualitatif menggunakan lingkungan alam sebagai sumber data langsung dalam mengumpulkan informasi dan melakukan analisis terhadap peristiwa tertentu kemudian disajikan dalam bentuk analisis deskriptif.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, dan wawancara.

a. Observasi

Melalui teknik ini penulis mengumpulkan data dengan datang secara langsung ke tempat yang akan diteliti dan mengamati secara langsung akan kondisi yang terjadi di lapangan (Moh. Nazir: 1998). Teknik ini-lah yang digunakan penulis dalam mendapatkan gambaran akan situasi dan kondisi yang terjadi asrama Hasbullah Sa'id P. P. Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dan untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar di asrama tersebut. Selain mendapat data dari hasil pengamatan, penulis juga mengambil data dari pengalaman penulis sebagai santri di asrama Hasbullah Sa'id P. P. Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang angkatan 2021.

b. Wawancara

Menurut Black and Champion (1976), wawancara menggunakan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (dari suatu pihak). Menurut True (1983), wawancara juga dapat diartikan percakapan dua orang atau lebih mengenai topik tertentu. Menurut Stewart dan Cash (2000). Wien (1983) menyarankan melakukan wawancara untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, penulis mewawancarai guru dan santri asrama. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan mendapatkan informasi akan metode pembelajaran Istima' dan respon serta tanggapan siswa mengenai pengajaran istima' yang mereka dapatkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara penyediaan dokumen dengan menggunakan bukti-bukti akurat yang diperoleh dari karangan, tulisan, surat wasiat, buku-buku, undang-undang dan sebagainya. Demi mendapatkan informasi, pengetahuan, keterangan-keterangan, kebenaran beserta buktinya. Kemudian peneliti dengan teknik ini mendapatkan informasi mengenai: jadwal kegiatan pembelajaran, model pembelajaran, dan lain-lain.

Informasi yang diperoleh dalam presentasi harus berdasarkan fakta dan dapat menjelaskan hasil penelitian secara gamblang. Penyajian informasi harus diatur dengan cara yang sistematis dan menggunakan kalimat yang efektif untuk menghindari terciptanya ambiguitas. Selain itu, kalimat pendek, ringkas dan jelas harus digunakan saat menyajikan informasi untuk menghindari kebingungan.

Melalui analisisnya Miles dan Hiberman, kita harus percaya bahwa kesimpulan awal masih bersifat sementara dan berkemungkinan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat dan koheren. Menurut Sugiyono Namun berbeda apabila kesimpulan yang disajikan pada tahap awal memiliki bukti-bukti valid dan kuat, maka setelah kembalinya peneliti ke lapangan, kesimpulan yang disajikan peneliti termasuk koherensif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pengamatan penulis beserta hasil wawancara terhadap peserta didik asrama Hasbullah Sa'id P. P. Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, penulis mendapatkan metode pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran Maharah Istima' berupa; metode *Ilqo' mufrodat*, memutar audio hiwar bahasa Arab dan mencantumkan Istima' sebagai mata pelajaran saat diniyah malam.

Rangkaian pembelajaran serta tindakan sistematis yang dilakukan pengajar dalam menyampaikan suatu materi merupakan metode pembelajaran (H. Bisri Mustofa: 2016). Demi memperoleh pemahaman yang matang, perlu adanya metode atau cara praktis yang di-aplikasikan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Maharah Istima' dilakukan dengan tiga metode. Kitab yang digunakan saat proses pembelajaran adalah kitab Arabiyyah Baina Yadayk. Pelajaran Maharah Istima' itu tidak hanya menuntut santri untuk mengetahui ungkapan bahasa Arab, lebih dari itu mereka juga diharapkan mampu memahami kemudian mengungkapkannya.

Adapun metode-metode pembelajaran Maharah Istima' yang digunakan adalah:

#### a. Ilqo' Mufrodat

Salah satu metode pembelajaran Maharah Istima' yang digunakan adalah Ilqo' Mufrodat. Ilqo' Mufrodat merupakan suatu kegiatan rutin santri di pagi hari setelah setoran hafalan Al-Qur'an dan sebelum mereka berangkat ke sekolah. Kegiatan ini seperti apel rutin sebelum berangkat sekolah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menambah hafalan mufrodat para santri dan

menambah semangat mereka sebelum berangkat ke sekolah. Biasanya dalam sehari mereka diberi lima tambahan mufrodat baru untuk dihafalkan.

Pada saat itu juga mereka berkumpul di depan asrama (dengan keadaan telah siap berangkat ke sekolah) untuk lalaran mufrodat bersama-sama. Setelah lalaran mufrodat bersama, mereka berdo'a sebelum berangkat ke sekolah. Setelah berdo'a mereka harus menghafalkannya kemudian menyetorkan hafalan tersebut kepada pengurus divisi bahasa. Barang siapa yang tidak menghafal atau hafalannya kurang sempurna, mereka harus menghafalnya sampai hafal dengan sempurna. Dalam kegiatan ini para pembina asrama juga ikut andil untuk mengawasi berjalannya kegiatan

b. Memutar audio *hiwar* bahasa Arab

Metode kedua yang digunakan yaitu dengan memutar *hiwar* bahasa Arab. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih pendengaran santri terhadap *makhraj* Arab dan untuk menambah kosakata bahasa Arab santri. Manfaat dari kegiatan ini adalah santri dapat mengetahui logat orang Arab agar tidak medok saat berbicara bahasa Arab. Manfaat kedua yakni mengetahui intonasinya orang Arab. Manfaat ketiga untuk menambah gairah keinginan untuk kita bisa berbahasa

Model kegiatan ini yakni, saat pagi hari sebelum Ilqo' Mufrodat, santri diperdengarkan audio bahasa Arab berupa *hiwar* orang Arab dari Sound System asrama yang terhubung langsung dari kantor asrama ke asrama putra dan putri. Kegiatan ini dilakukan setiap hari pada minggu bahasa Arab kecuali hari jum'at.

c. Mencantumkan *Istima'* sebagai mata pelajaran saat diniyah malam

Sebagai salah satu dari 4 keterampilan dasar berbahasa arab, *maharah Istima'* perlu dimaksuk-kan dalam materi utama dalam pembelajaran bahasa arab. Madrasah Diniyah sebagai bagian system pendidikan nasional yang diselenggarakan oleh negara sebagai lembaga pendidikan tingkat awal perlu memerhatikan tuntutan kepuasan masyarakat akan pendidikan agama. "Penyelenggaraan pendidikan diluar sekolah boleh dilembagakan dan diperbolehkan tidak dilembagakan". Melalui jenis "pendidikan Umum" (UU Pendidikan dan PP no 73 tahun 1991 pada pasal 3 ayat 1 dan pasal 1. ayat.1).

Kegiatan keagamaan seperti *diniyah* pada umumnya. Model pembelajaran yang digunakan di kelas yakni, guru memutar *muhadatshah* (percakapan) bahasa Arab kemudian santri mendengarkan dan menulis kata-kata yang asing didengar kemudian mempraktikkannya dengan membuat video. Pelajaran ini menggunakan kitab pedoman Al-Arabiyyah Baina Yadayk. Selain itu juga terkadang guru menggunakan panduan sendiri dari laptopnya.

Manfaat dari pelajaran ini, santri mampu mengetahui dan menangkap kosakata bahasa Arab yang belum dimengerti. Manfaat kedua yakni disamping belajar tentang istima' mereka juga belajar qiro'ah. Manfaat ketiga melatih kreativitas santri saat membuat video. Pembelajaran seperti ini menurut pendapat beberapa santri dirasa efektif. Kekurangannya yakni, santri yang kurang aktif atau yang tidur di kelas kurang mampu memahami pelajaran dengan baik.

Tiga metode di atas adalah beberapa metode-metode yang digunakan dan dikembangkan di pembelajaran maharah istima' oleh Asrama Hasbullah Sa'id P. P. Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, metode pembelajaran Maharah Istima' yang digunakan sudah sesuai dengan prosedur dan mudah dipahami. Disamping untuk menambah wawasan mufrodat para santri, kegiatan ini juga dapat menambah semangat sebelum berangkat ke sekolah dan menghilangkan kantuk. Kekurangan dari kegiatan ini yaitu waktu yang mepet untuk persiapan berangkat ke sekolah. Masih terkadang masih terdapat santri yang enggan menghafal mufrodat dan meremehkan hukuman yang telah ditentukan. Mereka beranggapan bahwa yang menjadi pelaksana (Ilqo' Mufrodat) merupakan teman sebaya mereka, oleh karena itu mereka dengan mudah meremehkannya.

Sedangkan menurut wawancara yang telah peneliti laksanakan, tingkat kepuasan siswa akan penggunaan metode tersebut cukup menjanjikan. Mereka menyatakan dapat mengetahui kosakata yang belum mereka tahu sebelumnya. Mereka juga dapat mengasah keterampilan mendengar mereka terhadap kosakata *makharaj* bahasa Arab yang asing ditelinga mereka. Alasan yang lain mereka juga dapat mengasah kreativitas mereka saat ada penugasan membuat video.

Respon santri terhadap audio bahasa Arab yang diputar tiap pagi di asrama cukup beragam. Mereka yang menyimak dengan serius sedikit demi sedikit akan

merasakan manfaatnya. Manfaatnya, menambah wawasan kosakata baru yang masih asing. Respon santri terhadap pengajaran maharah istima' yang dilakukan saat diniyah malam cukup beragam. Mereka yang menyimak penjelasan ustadz merasa puas, karena mereka dapat mengetahui kosakata baru. Disamping itu juga mereka dibebaskan menggunakan kreativitas mereka saat ada tugas pembuatan video.

#### 4. KESIMPULAN

Setiap lembaga pendidikan terkhusus lembaga pendidikan bercorak Islam, tidak pernah luput dengan adanya pembelajaran Bahasa Arab. Bahasa Arab juga termasuk bahasa Internasional selain Bahasa Inggris. Memahami Bahasa Arab diperlukan beberapa kemahiran, serta penguasaan akan ilmu-ilmu alat dalam Bahasa Arab. Kemahiran-kemahiran tersebut yakni, *Maharah Kitabah* (menulis), *Maharah Istima'* (menyimak/mendengarkan), *Maharah Qira'ah* (membaca), *Maharah Kalam* (berbicara).

*Maharah Istima'* (Kemahiran menyimak) berperan penting dalam menyongsong ketrampilan berbahasa, karena dari mendengar kita akan memperoleh sesuatu pengetahuan baru. Berkat (*istima'*) mendengar kita juga berkemungkinan mampu menyampaikan kembali hal-hal yang telah kita dengarkan dengan seksama-baik secara rinci atau secara ringkas. Berkat mendengar pula kita mendapatkan *mufrodat* (kosa kata) baru, dan sistematika berbahasa Arab.

Pembelajaran Maharah Istima' yang diterapkan oleh Asrama Hasbullah Sa'id P. P. Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dilakukan dengan tiga metode. Kitab yang digunakan saat proses pembelajaran adalah kitab Arabiyyah Baina Yadayk. Pelajaran Maharah Istima' itu tidak hanya menuntut santri untuk mengetahui ungkapan bahasa Arab, lebih dari itu mereka juga diharapkan mampu memahami kemudian mengungkapkannya. Metode pembelajaran Maharah Istima' yang digunakan yaitu metode *Ilqo' mufrodat*, memutar audio hiwar bahasa Arab dan mencantumkan Istima' sebagai mata pelajaran saat diniyah malam.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, metode pembelajaran Maharah Istima' yang digunakan oleh Asrama Hasbullah Sa'id P. P. Mamba'ul

Ma'arif sudah sesuai dengan prosedur dan mudah dipahami. Disamping untuk menambah wawasan mufrodat para santri, kegiatan ini juga dapat menambah semangat sebelum berangkat ke sekolah dan menghilangkan kantuk. Kekurangan dari kegiatan ini yaitu waktu yang mepet untuk persiapan berangkat ke sekolah. Masih terkadang masih terdapat santri yang enggan menghafal mufrodat dan meremehkan hukuman yang telah ditentukan.

Respon santri terhadap audio bahasa Arab yang diputar tiap pagi di asrama cukup beragam. Mereka yang menyimak dengan serius sedikit demi sedikit akan merasakan manfaatnya. Manfaatnya, menambah wawasan kosakata baru yang masih asing. Respon santri terhadap pengajaran maharah istima' yang dilakukan saat diniyah malam cukup beragam. Mereka yang menyimak penjelasan ustadz merasa puas, karena mereka dapat mengetahui kosakata baru. Disamping itu mereka dapat dan dibebaskan menggunakan kreativitas mereka saat ada tugas pembuatan video.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arifatul Chusna, A. M. (2019). Implementasi Qiraatul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan. *Mu'allim*.
- Atiqoh, F. (2018). Teknik Maudhu' Usbu'iy Sebagai Alternatif Untuk Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Reseptif Dan Produktif Bahasa Arab. *Pembelajaran Bahasa, Sastra dan Budaya Arab di Indonesia*.
- Cut Medika Zellatifanny, B. M. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi The Type Of Descriptive Research In Communication Study. *Diakom*.
- Dasar, A. M.-1. (2021). Siti Aisyah, Ririn Astuti. *Basicedu*, 6121.
- Dr. R. A. Fadhallah, S. M. (2021). *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.

- Fathoni, M. (2018). Pembelajaran Maharah Istima'. *Ihtimam*.
- H. Bisri Mustofa, M. D. (2016). *Metode & strategi pembelajaran bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Hyejin Kim, J. S. (2016). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review. *National Library Of Medicine*.
- Mohajan, H. (2018). Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects. *Munich Personal RePEc Archive*.
- Nizah, N. (2016). Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis. *Edukasia*, 196.
- Nufus, H. (2017). Pondok Pesantren Salafi As-Shohabah Tahun 1962-2017.
- Suryabrata, S. (1992). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tolib, D. A. (2015). Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern. *Risalah*.
- Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (Sd). *Al Murabbi*.